

Skripsi

HUBUNGAN PEMBERIAN JENIS MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN BERAT BADAN BAYI USIA 6-24 BULAN DI POSYANDU TEMU IRENG KAMPUNG NALEN SOROSUTAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana
di Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Sri Rahayu Aenin
150100663**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Status gizi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Prevalensi balita gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 sebesar 8,04%. Prevalensi ini meningkat dari tahun 2014 yaitu sebesar 7,91%. Hal ini menunjukkan upaya penurunan prevalensi gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta belum tercapai secara maksimal. Salah satu upaya untuk menurunkan angka gizi buruk yaitu pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) kepada anak dibawah 2 tahun (1).

Upaya untuk menurunkan angka balita gizi buruk dari keluarga miskin yang merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) program gizi dengan target 100 %. Untuk capaian pemberian MP-ASI baduta gakin di kota Yogyakarta khususnya pada kecamatan Umbulharjo I persentasenya adalah 29,52 % dari jumlah baduta 169 yang mendapatkan MP-ASI hanya 50 baduta (1). Semakin meningkatnya umur bayi, kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah karena tumbuh kembang, sedangkan Air Susu Ibu (ASI) yang dihasilkan ibunya kurang memenuhi kebutuhan gizi. Oleh sebab itu mulai usia 6 bulan selain ASI, bayi mulai diberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) agar kebutuhan gizinya terpenuhi (2).

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus

periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan nutrisi yang sesuai tumbuh kembang optimal (3). Makanan pendamping ASI (MP -ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak usia 6 hingga 24 bulan sebagai makanan pelengkap ASI. MP-ASI dibutuhkan karena semakin bertambah umur anak, maka kebutuhan bayi akan gizi semakin meningkat untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya (4).

Untuk mencapai status gizi dan tumbuh kembang bayi yang optimal, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu pertama, memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan ASI saja secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga, meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih, keempat memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan (1,3).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusmayanti (5) dengan judul Hubungan Pemberian jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Dua Tahun (Usia 0-24 Bulan) di Posyandu Tamantirto Wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta mendapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian jenis MP-ASI dengan tumbuh kembang baduta dan tidak ada hubungan produk MP-ASI terhadap tumbuh kembang. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan jenis makanan pendamping ASI sangat

penting bagi tumbuh kembang anak dalam pertumbuhan terdapat pencapaian berat badan yang harus sesuai target.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang praktik pemberian MP-ASI dengan tujuan agar ibu dapat memberikan jenis, bentuk, dan waktu pemberian makanan pendamping yang tepat. Pemerintah telah melaksanakan program yakni Panduan Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yang mempunyai tujuan untuk melatih kader kesehatan yang tersebar di seluruh desa di Indonesia agar menjadi seorang konselor PMBA yang baik. Karena peran para kader posyandu sangat besar terhadap keberhasilan PMBA yang menjadikan para orang tua termotivasi untuk memberikan jenis makanan pendamping yang baik untuk anak-anaknya. Dalam melakukan praktik pemberian MP-ASI peran seorang ibu sangatlah penting, penanganan yang baik dalam memberikan makanan pendamping dengan meningkatnya kualitas makanan bayi maka meningkat pula status gizi dan tumbuh kembang balita tersebut. (6,7).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Soamole tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian MP-ASI mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan petugas kesehatan dengan MP-ASI ($p > 0,05$). Jadi kesimpulannya pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan petugas

kesehatan sangat penting dalam praktik pemberian MP-ASI pada baduta terutama dalam pemberian jenis makanan pendamping ASI (8).

Keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian jenis MPASI yang tepat bagi anaknya. Selama kurun waktu 1989 sampai 2004 terdapat sekitar 40 juta balita mengalami kurang gizi dari keseluruhan 211 juta balita yang ada. Meningkatnya jumlah anak balita yang mengalami kurang gizi tersebut karena tidak terpenuhinya makanan seimbang (2).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosnah, Kristiani, Endang menyatakan bahwa faktor-faktor predisposisi yang mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan adalah pendidikan ibu ($p= 0,05$ RP= 2,75), pendapatan per kapita keluarga ($p=0,007$ RP= 4,65), pengetahuan ibu ($p=0,05$ RP=2,75) (9). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siolimbona, Edi Sampurno dan Febriana Suci dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI anak umur 6-24 bulan di dusun Pedes Bantul” menyatakan bahwa secara keseluruhan dalam pengetahuan ibu tentang MP-ASI sebagian besar baik yaitu 71,7% (28 orang). Secara persial, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar tentang pengertian, manfaat, peranan, cara pemberian, dan resiko pemberian MP-ASI (10).

Dalam menanggulangi dan mencegah kurang gizi pada balita, maka ibu harus mengetahui dengan benar tentang MP-ASI dan bagaimana cara pemberian yang tepat pada anak. Menteri pemberdayaan perempuan mengatakan sekitar 6,7 juta balita atau 27,3% dari seluruh balita di Indonesia menderita kurang gizi. Hal ini akibat pemberian ASI dan MP-ASI yang salah (2). Pemantauan status gizi balita di kota Yogyakarta dilaksanakan 2 kali setiap tahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus dengan tujuan untuk mengetahui gambaran prevalensi status gizi balita dengan beberapa indikator. Indikator yang biasa digunakan yaitu indikator berat badan menurut umur. Salah satu upaya untuk menurunkan angka balita gizi buruk yaitu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) kepada anak dibawah dua tahun (Baduta) (1).

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, Hamam dan Bunga tentang waktu pemberian makanan pendamping ASI dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara waktu pertama kali pemberian MP-ASI yang terlalu dini terhadap kejadian *stunting*. Hal tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang tua harus mempunyai pengetahuan tidak memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini kepada bayi (11). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hildagardis, I Made, Esti Nurwanti dengan judul “Praktik pemberian MP-ASI Bukan Faktor Resiko Kejadian *Stunting* pada anak usia 6-23 bulan” menyatakan bahwa praktik pemberian MP-ASI seperti usia pengenalan, keragaman, dan frekuensi pemberian MP-ASI

bukan merupakan faktor resiko kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan. Faktor resiko kejadian *stunting* pada anak usia 6-23 bulan yang bermakna adalah tinggi badan ibu dan riwayat BBLR (12).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Umbulharjo 1 kota Yogyakarta didapatkan data jumlah anak 0-23 bulan ditimbang pada tahun 2015 sebanyak 1,19 % dari 1.061 anak. Sebanyak 541 untuk laki-laki dan 520 untuk perempuan. Data yang didapatkan di puskesmas umbulharjo 2 sebanyak 0,40% dari 471 anak usia 0-23 bulan. 240 untuk anak laki-laki dan 231 untuk anak perempuan. (1). Berdasarkan survey dan wawancara langsung pada 5 orang ibu-ibu di Kampung Nalen, Sorosutan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta yang aktif dalam posyandu Temu ireng menjelaskan bahwa jenis makanan pendamping ASI yang diberikan ibu antara lain nasi tim, puree / jus buah, biskuit, bubur instan, lauk-pauk seperti orang dewasa. Sedangkan porsi yang diberikan tidak menentu kadang banyak dan sedikit. Banyak Ibu yang kurang mengerti pemberian Jenis MP-ASI yang tepat yang meliputi berapa jumlah, porsi, frekuensi, bentuk yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya, MP-ASI disamakan dengan porsi atau asupan makanan orang dewasa hanya jumlah porsinya yang berbeda dan ibu mengatakan supaya anak cepat besar dan kenyang. Didapatkan data yang bersumber dari posyandu Temu Ireng terdapat 75 balita di Posyandu Temu Ireng kampung Nalen dan 35 balita mengalami berat badan yang kurang dari nilai target kenaikan berat badan (T) pada grafik KMS pada bulan Oktober

2016. Nilai kenaikan berat badan yang sedikit justru terjadi pada bayi yang sudah memasuki usia MP-ASI. Bayi yang terpenuhi kebutuhan ASI dan sudah ditambah pemberian makanan pendamping ASI seharusnya kenaikan berat badannya meningkat akan tetapi justru kenaikan berat badan bayi sedikit bahkan kurang dari nilai target pada grafik KMS terjadi pada bayi yang sudah memasuki usia MP-ASI.

Berdasarkan data tersebut, perlu dilakukan analisa lebih lanjut tentang “Hubungan Pemberian Jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan Berat Badan Bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi uraian masalah pada latar belakang ini adalah “ Adakah hubungan antara pemberian jenis makanan pendamping ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng, Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta? ”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini :

- a. Diketuainya karakteristik responden di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan ibu, umur dan jenis kelamin anak .
- b. Diketuainya jenis makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen, Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.
- c. Diketuainya berat badan anak usia 6-24 bulan di Posyandu Temu Ireng Kampung Nalen, Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta.
- d. Diketuainya keeratan hubungan antara jenis MP-ASI dengan berat badan bayi usia 6-24 bulan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pembelajaran ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak dan dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam memberikan informasi terhadap masyarakat mengenai hubungan pemberian jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan berat badan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu sumber kepustakaan di Universitas Alma Ata dan sumber informasi untuk mahasiswa Universitas Alma Ata dan peneliti-peneliti lainnya.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat digunakan sebagai referensi bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi mengenai jenis Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai untuk mengurangi terjadinya berat badan anak tidak naik dan sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu pelayanan dan memberikan tindakan keperawatan yang optimal serta dapat meningkatkan derajat kesehatan.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini agar dapat menambah perhatian bagi responden terhadap pentingnya jenis makanan pendamping ASI untuk meningkatkan berat badan dan tumbuh kembang anak.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara pentingnya pemberian jenis makanan pendamping ASI dengan berat badan pada anak usia 6-24 bulan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pentingnya jenis makanan pendamping ASI dengan berat badan bayi sehingga dapat dihasilkan sebuah penelitian yang lebih baik dan bermanfaat.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Soamole, 2015	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini pada anak usia 0-6 bulan di Puskesmas Sedayu	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian MP-ASI dini pada anak usia 0-6 bulan di Puskesmas Sedayu II Bantul.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat persamaan variabel, yakni tentang pemberian MP-ASI 2. Persamaan pada jenis penelitian yakni menggunakan penelitian deskriptif 3. Instrumen yang digunakan sama-sama kuesioner <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dan tempat penelitian berbeda, sebelumnya di Puskesmas Sedayu II Bantul sedangkan yang akan dilakukan

	II Bantul Yogyakarta			penelitian di Posyandu Kampung Nalen. 2. Pada penelitian sebelumnya meneliti tentang faktor-faktor pemberian MP-ASI sedangkan yang akan diteliti adalah tentang jenis MP-ASI
2.	Dewi Puji, Hamam Hadi, Bunga Astria, 2016	Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> anak usia 6-23 bulan di	Hasil analisis bivariat menunjukkan waktu pertama kali pemberian MP-ASI berhubungan signifikan dengan kejadian <i>stunting</i> (OR=2,867, 95% CI:1,453-5,656).	Persamaan : 1. Sama-sama menggunakan desain <i>study cross sectional</i> Perbedaan : 1. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti adalah waktu pemberian MP-ASI sedangkan yang akan diteliti adalah Jenis pemberian MP-ASI

	Kecamatan Sedayu	Asupan energi dan protein tidak berhubungan dengan kejadian <i>stunting</i> ($p > 0,005$)	<p>2. Tempat penelitian yang akan dilakukan adalah di Posyandu kampung Nalen sedangkan penelitian sebelumnya di kecamatan Sedayu.</p> <p>3. Teknik sampling yang akan dilakukan adalah total sampling sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan teknik <i>probability proportional to size</i> (PPS)</p>
3.	Rosnah, Kristiani, Endang Pamungkasiwi	Faktor pada perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI anak 6-24 bulan di	<p>Dari faktor-faktor predisposisi, yang mempunyai hubungan bermakna dengan perilaku ibu dalam</p> <p>Persamaan :</p> <p>1. Menggunakan rancangan penelitian yang sama yakni <i>cross sectional</i></p> <p>2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian analitik.</p>

Puskesmas Perumnas, Kendari	pemberian MPASI adalah pendidikan ibu ($p=0,025$; $RP = 3,27$)	Perbedaan : 1. Sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>simple random sampling</i> sedangkan teknik sampel yang akan digunakan adalah <i>total sampling</i> . 2. Tempat yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah di Puskesmas Perumnas Kendari sedangkan tempat yang akan dilakukan penelitian di Posyandu Kampung Nalen.
--------------------------------	---	---

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes. *Profil Kesehatan Tahun 2016 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2015)*. Yogyakarta : Dinkes ; 2016
2. Depkes RI. *Buku Kader Posyandu : Dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta : Depkes RI ; 2006
3. Sudaryanto, Gatot. 2015. *MP-ASI Super Lengkap*. Jakarta : Penebar Plus
4. Dinkes. *Dinas kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2016*. Yogyakarta : Dinkes ; 2016
5. Kusmayanti, Yuli. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Tumbuh Kembang Bayi Dua Tahun (Usia 0-24 Bulan) di Posyandu Tamantirto Wilayah Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta*. [Karya Tulis Ilmiah] Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ; 2005
6. Departemen Kesehatan. *Pembelajaran Program Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan R.I; 2015
7. Padang A. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu-Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Pada Tahun 2007*. [Tesis]. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara; 2008
8. Soamole, Faisol. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberian MP-ASI Dini pada anak usia 0-6 bulan di puskesmas sedayu II Bantul*. [Skripsi]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta ; 2015
9. Rosnah, Kristiani, Endang Pamungkastini. *Faktor dalam Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI anak 6-24 bulan di Puskesmas Perumnas Kendari*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2013 ; 1(1) : 51-57. [diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 09 : 33]
10. Siolimbona, Asriyanti. Edi, Sampurno. Febrina, Suci. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Anak Umur 6-24 Bulan di Dusun Pedes, Bantul, Yogyakarta*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* Vol. 4, No. 1, Januari 2016: 57-62. [diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 09 : 52]
11. Khasanah, Dwi Puji. Hamam, Hadi. Bunga, AStria. *Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia*

6-23 bulan di kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* Vol. 4, No. 2, Mei 2016: 105-111. [diakses pada tanggal 27 November 2016 pukul 09 : 25].

12. Hildagardis. I Made, Alit. Esti, Nurwanti. *Praktik Pemberian MP-ASI Bukan Faktor Resiko Kejadian Stunting pada anak usia 6-24 bulan*. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* Vol. 2, No. 3, September 2014: 126-139. [diakses pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 09 : 09]
13. Arif, N. 2009. *Panduan Ibu Cerdas ASI dan Tumbuh Kembang*. Yogyakarta : Media Pressindo
14. Proverawati A, Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*, Yogyakarta : Nuha Medika
15. Maryuni, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans info Media
16. Zahrial, Mangiri, 2013. *MP- ASI Perdana Cihuy*. Jakarta : Asha Book.
17. Lestari, Lubis. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Kota Padang tahun 2012*. Tersedia dalam: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. [Diakses tanggal 10 November 2016].
18. Depkes RI. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal Tahun 2006*, Jakarta : Depkes RI ; 2006
19. Mufida, Widyaningsih, Maligan. *Prinsip-prinsip dasar MP-ASI untuk bayi usia 6-24 bulan*. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol 3 No 4 p.1646-1651, September 2015. [diakses pada tanggal 4 November 2016 pukul 10 : 43]
20. Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
21. Hidayat, A,A. 2009. *Ilmu Pengantar Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
22. Chomaria, Nurul. 2015. *Panduan Terlengkap tumbuh kembang Anak usia 0-5 tahun*. Surakarta: menebar Cinta menuai Hikmah.
23. Nursalam, Susilaningrum R, Utami S. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
24. Siswanto, H. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Rihana

25. Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Merdika
26. Machfoedz, Ircham. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)* , Yogyakarta : Fitramaya.
27. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
28. Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*, Jakarta : Salemba Medika.
29. Sugiyono, 2013. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
30. Azwar, Saifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
31. Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
32. Sugiyono, 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
33. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
34. Hamid A. 2008. *Buku Ajar Riset keperawatan*. Jakarta: EGC.
35. Lestari, Mahaputri Ulva. Gustina, Lubis. Dian, Pertiwi. *Hubungan Pemeberian Jenis Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Kota Padang Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Andalas, 2012: 3 (2). Dapat diakses dalam <http://jurnal.fk.unand.ac.id> [diakses pada tanggal 26 Oktober 2016 pukul 11 : 50 WIB]
36. Suminar, Sasti Mega. Machmudah, Sayono. *Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Peningkatan Berat Badan Bayi di Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Semarang*. [Skripsi]. Semarang : Stikes Telogorejo Semarang ; 2012